

Ida Kurnia, S. Pd.

Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SD N 1 Karangmangu

PENERAPAN PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD N 1 KARANGMANGU

Ida Kurnia, S. Pd.

SD Negeri 1 Karangmangu, Kramatmulya, Kuningan

Pengutipan: Kurnia, I. (2019). Penerapan pendekatan realistic mathematics education (rme) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di Kelas IV SDN 1 Karangmangu. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6 (1), hlm 74-79.

Diajukan: 01-05-2019

Diterima: 30-05-2019

Diterbitkan: 31-05-2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SDN Karangmangu Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2018. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Karang Mangu dan upaya untuk mengatasi permasalahan. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan 2 siklus. Terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi pada setiap siklusnya. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Karangmangu tahun 2018 berjumlah 23 orang. Data penelitian dikumpulkan dengan metode observasi untuk mengetahui hasil belajar siswa dan metode tes untuk mengetahui tingkat kemampuan keberhasilan dalam proses pembelajaran Matematika. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model RME dapat meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas IV SDN Karangmangu dari siklus I sebesar 65 % dengan kategori sangat baik (SB) menjadi 87% pada siklus II dengan kategori sangat baik (SB). Penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil pada siklus II karena memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu presentase rata-rata hasil Belajar siswa telah mencapai kriteria sangat baik .mencapai rentang 80% -100%.

Kata kunci: *Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME), Hasil Belajar, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihapal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan strategi belajar “baru” yang lebih memperdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghapal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri (Diknas, 2003: 2). Melalui landasan filosofi konstruktivisme, PMR siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghapal”.

Pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)*, merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Depdiknas, 2002: 1). Dengan konsep itu belajar diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing. Guru tidak hanya berperan sebagai narasumber kepada siswanya saja, tetapi guru mempunyai peranan sebagai pembimbing dan juga fasilitator.

Matematika adalah sebagai ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang amat pesat, baik materi maupun kegunaannya. Dalam usaha untuk menanggulangi rendahnya hasil belajar matematika dan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Maka pemerintah telah melakukan berbagai usaha antara lain dengan perubahan kurikulum pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam melaksanakan pengajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Pada tahun 1975 telah disusun kurikulum matematika yang kemudian disempurnakan tahun 1984 kemudian disempurnakan lagi tahun 1994 dan tahun 2006. sekarang yang dipergunakan adalah yaitu kurikulum tahun 2013 yang disebut dengan *Kurikulum Tahun 2013 (K13)*. Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* untuk meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran matematika Materi KPK dan FPB di Kelas IV SDN Karangmangu I Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Tiap-tiap siklus direncanakan berkesinambungan, artinya proses dan hasil siklus I akan ditindak lanjuti dalam siklus 2. Prosedur penelitian tindakan kelas ini setiap siklus meliputi; (1) Perencanaan (*planning*); (2) Tindakan (*acting*); (3) Observasi (*observing*); (4) Refleksi (*reflecting*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Ketuntasan kelas dan tingkat pemahaman ini dapat diukur dengan cara menganalisis hasil tes, hasil tes itu terdapat dua macam yaitu post tes pada siklus I dan post tes pada siklus II. Hasil post tes tersebut peneliti paparkan sebagai berikut.

Tabel 1. Ketuntasan Kelas dan Tingkat Pemahaman

Jenis Tes	Jumlah Siswa yang tuntas	Jumlah Seluruh Siswa	Prosentase Ketuntasan dan Pemahaman
Post Test Siklus I	15	23	65%
Post Test Siklus II	20	23	87%

Ida Kurnia, S. Pd.

Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SD N 1 Karangmangu

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan siswa pada siklus I dan siklus II mengalami kenaikan 25 %. Meskipun begitu nilai dari tes akhir (Post Test) siklus II sudah memuaskan karena ketuntasan kelas sebesar 87 %, di atas standar ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 75%.

Seperti pada pelaksanaan siklus I, pada siklus II ini sebelum melaksanakan tes, guru juga menetapkan nilai batas ketuntasan yang harus dicapai siswa sebagai batas pencapaian ketuntasan individual siswa, yaitu nilai 70 dengan persentase ketuntasan kelas yang ingin dicapai sebesar 70% dari jumlah siswa.

Dari hasil observasi dan nilai siswa pada siklus II ini bisa dilihat bahwa motivasi belajar siswa kelas IV sudah mulai meningkat dibandingkan dengan motivasi belajar siswa yang diperoleh pada siklus I. Hasil test yang diperoleh juga meningkat dibandingkan dengan hasil test pada siklus I. Selain itu juga masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki, diantaranya adalah guru kurang jelas dalam penyampaian materi, guru kurang memberi waktu siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, siswa ramai dan bermain dengan teman sebangkunya, dan siswa masih sulit jika disuruh untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME) Model Paket Makanan* pada materi KPK dan FPB telah mampu membawa perubahan pada motivasi dan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari data peningkatan persentase ketuntasan klasikal dan rata – rata nilai, meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam penerapannya.

Dalam keadaan sebelum diberi tindakan pelaksanaan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan sikap semangat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME) Model Paket makanan* ini. Selain itu dilihat dari hasil wawancara dan data angket yang diberikan kepada siswa siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME) Model Paket Makanan* ini, siswa banyak yang sangat senang dan menyukai model pembelajaran ini.

Peningkatan motivasi belajar siswa ini dimungkinkan karena adanya suasana baru dalam pembelajaran, misalnya dengan belajar berdiskusi bersama teman dalam satu kelompok dalam menyelesaikan soal-soal telah menimbulkan rasa kepuasan tersendiri. Kemudian hasil pekerjaan tersebut dipresentasikan ke depan kelas telah menumbuhkan rasa kebanggaan pada diri siswa. Hal ini membuat siswa menjadi antusias serta suasana kelas tidak monoton dan siswa menjadi aktif. Dengan terciptanya suasana belajar yang baru ini, maka siswa akan merasa senang dan termotivasi untuk giat belajar dan berusaha secara maksimal demi keberhasilan mereka.

Pada siklus I guru kurang jelas dalam penyampaian materi, guru kurang dapat memberikan motivasi pada siswa, guru kurang memberi waktu siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan guru belum dapat mengatur alokasi waktu dengan baik. Selain itu pada siklus I masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa ramai dan bermain dengan teman sebangkunya, siswa masih malu untuk bertanya kepada guru tentang materi yang kurang jelas, siswa sulit jika disuruh untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya, siswa masih malas dalam membuat rangkuman juga masih ragu untuk menjawab pertanyaan guru jika guru bertanya kepada siswa.

Mengenai kurangnya kurangnya aktifitas dan antusias siswa saat proses diskusi kelompok karena tidak terbiasa belajar kelompok, dan terkadang ada siswa yang tidak senang dengan teman kelompoknya. Dari permasalahan inilah kemudian peneliti berusaha memperbaikinya dengan memberikan motivasi pada siswa untuk membiasakan belajar

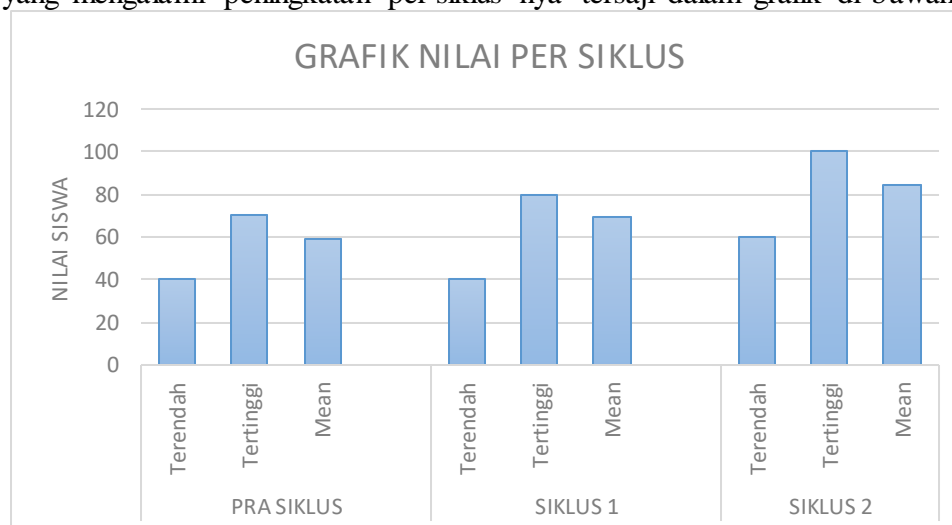
kelompok dalam menyelesaikan suatu masalah/soal. Dalam hal ini peneliti menggunakan alat peraga permen agar anak merasa senang selama pembelajaran. Bahwa dengan belajar kelompok mereka yang tidak mengerti bisa minta bantuan anggota kelompok lain untuk memberi pengertian, terkadang siswa malu/enggan untuk bertanya kepada guru dan penjelasan dari teman dengan bahasa dan cara penyampaian yang lebih sederhana akan lebih mudah dimengerti. Mengenai masalah penyampaian materi dengan metode *Realisitic Mathematics Education (RME)* Model paket Makanan diharapkan dapat menumbuhkan jiwa dan kebiasaan siswa untuk aktif bergelut dengan ide-ide, tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah/soal, dengan menemukan suatu ide/teori.

Berdasarkan hasil observasi mengenai penggunaan *Realisitic Mathematics Education (RME)* Model Paket Makanan yang diamati selama berlangsungnya pembelajaran pada siklus I keberhasilan yang diperoleh peneliti (guru) adalah 67,85% yang dikategorikan “baik”. Dan keberhasilan yang diperoleh siswa adalah 65,38% dengan kategori “baik”.

Pada siklus II terjadi peningkatan kebehasilan yang diperoleh peneliti (guru) adalah 85,71% dengan kategori “sangat baik”. Dan keberhasilan yang diperoleh siswa adalah 92,30 % dengan kategori “sangat baik”.

Berdasarkan refleksi pada siklus I diperoleh bahwa adanya siswa yang belum tuntas belajar disebabkan siswa belum termotivasi untuk belajar melalui pembelajaran *Realisitic Mathematics Education (RME)* Model Paket Makanan, dan siswa kurang memahami materi secara keseluruhan karena masih bingung dengan pelaksanaan pembelajaran *Realisitic Mathematics Education (RME)* Model Paket Makanan yaitu siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi, ketrampilan dikembangkan atas dasar pemahaman. Pada siklus II peneliti (guru) berusaha untuk menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *Realisitic Mathematics Education (RME)* Model Paket Makanan dan menjelaskan pelaksanaan metode pendekatan *Realisitic Mathematics Education (RME)* yaitu siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri dengan pantauan guru.

Dari pembahasan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Realisitic Mathematics Education (RME)* dengan menggunakan media permen yang bervariasi baik dilihat dari rasa maupun warna sehingga bisa dibedakan pada setiap soal yang diberikan pada materi KPK dan FPB merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa yang terekam melalui nilai post tes soal individu yang mengalami peningkatan per siklus nya tersaji dalam grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Nilai Siswa Per Siklus

Ida Kurnia, S. Pd.

Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SD N 1 Karangmangu

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada pembahasan hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan alat permen pada materi KPK dan FPB hitung dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* Model Paket Makanan, dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini terbukti: Pada siklus I jumlah siswa yang Tuntas pada pokok KPK dan FPB dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* Model Paket Makanan adalah 65 % atau 15 dari 23 siswa. Pada siklus II prosentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* Model Paket Makanan yaitu sebanyak 85 % atau 20 dari 23 siswa.

Setelah dilaksanakan PTK di kelas IV SDN 1 Karangmangu Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan pada tahun pelajaran 2018/2019 bahwa salah satu cara meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep KPK dan FPB dapat digunakan pembelajaran menggunakan alat peraga permen, hal ini merupakan pembelajaran yang sangat kontekstual dengan dunia anak. Dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* Model Paket Makanan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi KPK dan FPB, maka dari pada itu penggunaan alat peraga permen ini bisa menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran KPK dan FPB.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, dkk. (1988). *Psikologi pendidikan anak usia sekolah dasar*. Solo: Harapan Masa.
- Andayani, dkk. (2010). *Pemantapan kemampuan profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anggoro, Toha. (2002). *Metode penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. (2001). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chotimah, Husnul. (2007). *Model-model pembelajaran untuk PTK*. Malang: Yayasan Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Dasna, I. W. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Pendekatan kontekstual realistik mathematics education (RME)*. Jakarta: Depdiknas.
- Hobri. (2007). *Penelitian tindakan kelas (ptk) untuk guru dan praktisi*. Jember: UPTD Balai Pengembangan Pendidikan BPP Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.
- Hudoyo, Herman. (1990). *Strategi mengajar belajar matematika*. Malang: IKIP Malang.
- Ibrahim, H. M., dkk. (2000). *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Johnson, Elani. (2002). *Realistic mathematics education (rme) model paket makanan*. Tanpa Kota: MLS.
- Moleong. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pasaribu dan Simanjuntak. (1983). *Proses belajar mengajar*. Tanpa Kota: Tarsito.
- Tim Bina Karya Guru. (2008). *Terampil berhitung matematika untuk SD Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Wardhani, I. G. A. K. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin. (2007). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- <https://www.kajianpustaka.com/2017/10/pembelajaran-realistic-mathematics-education.html>